

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa Melalui Pembelajaran dan Pembiasaan di MTs Prof. Dr. H. Moh. Hatta

Satria Wahyu Ramadhan¹, Juliani², Saskia Lyra³, Sri Maulida Syahputri⁴

^{1,2,3,4} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: satriawahyu.r381@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk akhlak mulia siswa melalui proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Prof. Dr. H. Moh. Hatta. Pendidikan karakter memiliki peran yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius, moral, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru akidah akhlak sebagai sumber data. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di MTs diimplementasikan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, pemberian keteladanan oleh guru, serta pelaksanaan berbagai program pembiasaan, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Kata kunci: Akhlak Mulia, Madrasah, Pembelajaran, Pembiasaan, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of character education in shaping students' noble character through the learning process and habituation activities at MTs PROF. Dr. H. Moh. Hatta. Character education plays a strategic role in instilling religious, moral, disciplinary, responsibility, and social care values in students. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the Aqidah Akhlak teacher as the primary source of data. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that character education at the madrasah is implemented through the integration of character values into classroom learning activities, the provision of exemplary behavior by teachers, and the implementation of various

habituation programs, such as greeting others, praying before and after activities, reading the Qur'an, performing congregational prayers, maintaining environmental cleanliness, and participating in social activities.

Keywords: *Noble Morals, Madrasah, Learning, Habituation, Character Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak yang mulia. Dalam sistem pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan penting yang harus diwujudkan oleh setiap lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa (Siregar, et al., 2023).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung sangat cepat telah membawa berbagai perubahan dalam kehidupan peserta didik. Kemajuan tersebut memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan memperluas wawasan pengetahuan. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga menimbulkan berbagai persoalan moral, seperti berkurangnya sikap sopan santun, menurunnya penghormatan kepada guru dan orang tua, meningkatnya perilaku perundungan (bullying), serta rendahnya kesadaran dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan (Rejeki, et al., 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta kebiasaan positif kepada peserta didik sehingga terbentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia. Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah tidak cukup hanya melalui penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga harus diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Bentuk pembiasaan tersebut dapat berupa penerapan disiplin, penanaman sikap tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik (Utomo, 2019).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama memiliki posisi yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter serta berbagai program pembiasaan keagamaan, MTs diharapkan mampu menghasilkan generasi

yang unggul dalam bidang akademik sekaligus memiliki akhlak yang baik. Implementasi pendidikan karakter di MTs dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran dan melalui berbagai kegiatan rutin, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembiasaan mengucapkan salam, menjaga kebersihan lingkungan, serta kegiatan sosial yang menumbuhkan kepedulian terhadap sesama (Nurfaijan, et al., 2025).

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter sangat bergantung pada keterlibatan dan komitmen seluruh warga sekolah dalam menanamkan serta membiasakan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Guru berperan sebagai teladan yang memberikan contoh nyata melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Selain itu, dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat juga menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran dan pembiasaan perlu dilaksanakan secara terpadu, konsisten, dan berkesinambungan agar mampu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia (Mulyawati, et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi pendidikan karakter dalam membentuk akhlak mulia siswa melalui pembelajaran dan pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah menjadi suatu kajian yang penting untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan madrasah serta kontribusinya dalam membentuk perilaku dan akhlak mulia peserta didik.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian berfokus pada upaya memahami secara mendalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk akhlak mulia siswa melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) PROF.Dr.H.Moh. Hatta. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan pendidikan karakter, termasuk berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat penerapannya di lingkungan madrasah.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) PROF.Dr.H. Moh. Hatta sebagai lokasi penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri kepala sekolah bapak Ibrahim Nasib S.Ag,M.A dan guru akidah akhlak ibuk Nina Rismaya S.Pd, yang terlibat secara aktif dalam program pendidikan karakter. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu, terutama mereka yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data

mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru akidah akhlak untuk mendapatkan informasi terkait strategi pelaksanaan pendidikan karakter, bentuk-bentuk pembiasaan yang diterapkan, serta dampaknya terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan program pendidikan karakter.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Assingkily, 2021). Penggunaan kedua teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan validitas data penelitian.

Analisis data mengacu pada model analisis interaktif yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan mengorganisasi data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi pendidikan karakter dalam membentuk akhlak mulia siswa melalui pembelajaran dan pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Prof. Dr. H. Moh. Hatta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran

Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Prof. Dr. H. Moh. Hatta merupakan salah satu langkah penting dalam upaya membentuk akhlak mulia peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya diarahkan pada pengembangan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga pada pembinaan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, norma sosial, dan budaya yang berlaku. Dalam lingkungan madrasah, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena pendidikan Islam bertujuan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik (Siregar, et al., 2023).

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dilakukan dengan cara mengintegrasikan berbagai nilai karakter ke dalam seluruh mata Pelajaran tidak hanya dalam mata Pelajaran akidah akhlak. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif seperti religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan kepedulian sosial (Madyarini, et al., 2025).

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pendidik. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. Perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai karakter akan memberikan contoh nyata yang dapat ditiru oleh peserta didik (Swadnyana, et al., 2026). Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan (Masruroh, 2022).

Penanaman karakter melalui pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik. Metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap kerja sama, menghargai perbedaan pendapat, bertanggung jawab terhadap tugas, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Melalui pengalaman belajar tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep karakter secara teoritis, tetapi juga belajar menerapkannya dalam situasi nyata (Wanda RI, et al., 2025).

Di lingkungan MTs PROF.Dr.H.Moh. Hatta pendidikan karakter semakin diperkuat melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Selain itu, mata pelajaran umum juga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan karakter melalui pengaitan materi pelajaran dengan nilai-nilai kehidupan yang positif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Zulqarnain, et al., 2022).

Penilaian pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada hasil belajar akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Guru dapat melakukan penilaian melalui observasi, pencatatan perilaku, penilaian diri, maupun penilaian antarteman. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat perkembangan karakter siswa sekaligus menjadi dasar dalam memberikan pembinaan yang lebih efektif (Naro, 2020).

Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Prof. Dr. H. Moh merupakan proses yang dilaksanakan secara terpadu dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang matang, keteladanan guru, penerapan metode pembelajaran yang sesuai, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Melalui proses tersebut, diharapkan peserta didik mampu berkembang menjadi individu yang berprestasi secara akademik sekaligus memiliki akhlak mulia dan karakter yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui pembiasaan

Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) PROF.Dr.H.Moh Hatta. Pembiasaan dilakukan melalui berbagai aktivitas yang dilaksanakan secara terus-menerus dan berulang sehingga nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai karakter, tetapi juga terdorong untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Rahman, et al., n.d.).

Di lingkungan (MTs) PROF.Dr.H.Moh Hatta, kegiatan pembiasaan diwujudkan dalam berbagai aktivitas yang mengandung nilai-nilai religius maupun sosial. Bentuk kegiatan tersebut antara lain membiasakan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, tahfiz Al-Qur'an, melaksanakan salat Dhuha dan salat Zuhur berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan madrasah, serta mematuhi tata tertib yang berlaku. Berbagai kegiatan tersebut menjadi sarana untuk menanamkan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Mahmud, 2022).

Selain pembiasaan yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai keagamaan, madrasah juga mengembangkan pembiasaan sosial guna membentuk karakter peserta didik. Kegiatan seperti kerja bakti, gotong royong, infak, sedekah, dan kegiatan sosial lainnya memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai kepedulian, kerja sama, empati, dan solidaritas. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar memahami pentingnya hidup berdampingan dengan orang lain serta memiliki kepekaan terhadap kebutuhan sesama (Salman, et al., 2024).

Keberhasilan pendidikan karakter melalui pembiasaan sangat ditentukan oleh konsistensi pelaksanaannya. Aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan akan membentuk kebiasaan positif yang lambat laun berkembang menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik. Oleh karena itu, seluruh komponen madrasah, baik kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik, perlu berkolaborasi dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung penguatan karakter. Lingkungan yang kondusif akan membantu peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara lebih efektif (Wanda RI, 2025).

Peran guru dalam pelaksanaan pembiasaan karakter juga sangat penting. Guru tidak hanya bertindak sebagai pembimbing dan pengawas, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Sikap disiplin, jujur, santun, dan bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh guru akan memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik. Dengan demikian, proses pembiasaan akan lebih mudah diterima dan diterapkan oleh

siswa karena didukung oleh contoh nyata yang mereka lihat setiap hari (Soelaiman, 2019).

Untuk mengukur keberhasilan program pembiasaan, madrasah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan karakter peserta didik. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku siswa, tingkat kedisiplinan, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta interaksi sosial mereka dengan guru dan teman sebaya. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan dasar perbaikan program agar pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat berjalan lebih optimal (Nurfaijan, et al., 2025).

Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di MTs Prof. Dr. H. Moh. Hatta merupakan langkah yang efektif dalam membangun akhlak mulia peserta didik. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, didukung oleh keteladanan guru serta budaya madrasah yang positif, nilai-nilai karakter dapat tertanam secara mendalam dan tercermin dalam perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga diperkuat melalui berbagai program pembiasaan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan di lingkungan madrasah. Kedua aspek tersebut saling melengkapi dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai nilai karakter ke dalam proses belajar mengajar. Penanaman nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial dilakukan melalui materi pelajaran, metode pembelajaran, serta keteladanan yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing dan figur teladan yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik.

Adapun implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan diwujudkan melalui berbagai aktivitas rutin yang dilaksanakan di lingkungan madrasah, seperti membiasakan salam, berdoa, tahfiz Al-Qur'an, melaksanakan salat berjamaah, menjaga kebersihan, gotong royong, serta kegiatan sosial lainnya. Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus tersebut mampu menumbuhkan kebiasaan positif yang pada akhirnya menjadi bagian dari karakter dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran dan pembiasaan dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk akhlak mulia siswa. Keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh adanya keteladanan guru, konsistensi pelaksanaan kegiatan, dukungan seluruh warga madrasah, serta terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan religius. Dengan adanya kolaborasi antara pembelajaran dan pembiasaan, peserta didik diharapkan mampu berkembang menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki karakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Madyarini, Dyan Desi, and Dwi Wijayanti. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar" 4, no. 2 (2025): 146–58.
- Mahmud, Raudah. "Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Problema Dan Tantangan Pembangunan Nasional." *PREDIKSI: Jurnal Administrasi Dan Kebijakan* 21, no. 2 (2022): 169. <https://doi.org/10.31293/pd.v21i2.6457>.
- Masruroh, Imas. "Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Imas" 8, no. 13 (2022): 200–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.6961662>.
- Mulyawati, Fania, Istinganatul Ngulwiyah, Reksa Adya Pribadi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa. "Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti PERAN GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS" 12 (2025): 107–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4824>.
- Naro, W. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Alauddin University Press, 2020.
- Nurfaijan, Haifaturrahmah, and Sari Nursina. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar" 2, no. 14 (2025): 86–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.71436/jpi.v3i2>.
- Rahman, Arief Aulia, M Pd Cut, Eva Nasryah, and M Pd. *EVALUASI PEMBELAJARAN*, n.d.
- Rejeki, Seri, Masganti Sitorus, and Ripho Delzy Perkasa. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin" 7 (2023): 2616–23.
- Salman, Nusaibah Ummara Thufailahasnah, Azkia Haura Ramadhani, Diandara Zahra Yulistianto, Muhammad Fathi Rizqi, and Arifin Saeful Ramdhan. "Peningkatan Pendidikan Berkualitas Pada Gen Z Melalui Digitalisasi Berbentuk Algoritma AI." *Dinamika Ekonomi*, 2024, 64–68.

<https://doi.org/10.29313/jde.v15i2.3973>.

Siregar, Ilham Barita, M Iswantir, Supratman Zakir, Islam Negeri, U I N Sjech, and M Djamil Djambek. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 AGAM" 1, no. 1 (2023).

Soelaiman, Darwis A. *Filsafat Ilmu Pengetahuan Pespektif Barat Dan Islam*, 2019.

Swadnyana, Ida Bagus Yoga, I Wayan Sujana, Ni Putu Devi Wedayanti, Putu Cahyanii Melly, and Ni Luh Putu Wirasanti. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS SATUA PAN MERI DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEJUJURAN SISWA SEKOLAH DASAR" 12 (2026).

Utomo. "IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI SDN 4 CICURUG KABUPATEN SUKABUMI" 01, no. 1 (2019): 18–33.

Wanda R I, Elvira, Naufali Farhanillah, and Akhmad Affandi. "Evaluasi Pembelajaran Karakter Di Sekolah" 8, no. September (2025): 11062–71.

Zulqarnain, Sukatin, Ina Lusiana, Istikomah, and Antoni. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM" 1, no. 5 (2022): 1301–9.